

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan untuk memajukan negaranya. Pembangunan industri penghasil bahan baku atau industri *raw material* sangat berguna bagi masyarakat dan juga pemerintah, terlebih lagi jika pembangunan industri itu dimulai dari industri kecil hingga menengah yang ditempatkan di lokasi jauh dari kota atau pada lokasi pedesaan karena itu sangat membantu perekonomian masyarakat dan pembangunan desa itu sendiri (Sufiati 2020).

Industri *Stone Crusher* berpengaruh terhadap penyerapan tingkat pengangguran atau pekerja serabutan di suatu desa tersebut berkurang. Ketersediaannya pekerja di suatu desa juga mempengaruhi suatu industri, ketika tidak adanya pekerja di Lingkungan tersebut maka industri tersebut tidak dapat berproduksi maka ketersediaan tenaga kerja berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri. Upah buruh berpengaruh terhadap hasil atau keuntungan yang didapatkan suatu industri karena ketika upah yang tinggi akan dapat mempengaruhi terhadap biaya produksi pada suatu industri, maka upah buruh merupakan suatu faktor dalam pemilihan lokasi pada suatu industri. Jarak lokasi industri berpengaruh terhadap aksesibilitas untuk memudahkan proses penjualan hasil produksi, karena penjualan hasil produksi pada industri *Stone Crusher* tidak dijual secara distributif maka hal tersebut juga memperkuat anggapan bahwa untuk pemilihan lokasi industri *Stone Crusher*

salah satu faktornya adalah lokasi yang dipilih adalah dekat dengan jalan utama (Sufiati 2020).

Namun pada sisi lain dengan adanya mesin produksi *Stone Crusher* tersebut dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan manusia dan Lingkungan jika tidak diperhatikan dengan baik dan cermat. Kebisingan mesin crusher yang digunakan dalam produksi secara tidak langsung dapat merugikan kesehatan dan menurunkan produktifitas tenaga kerja. Kebisingan yang melebihi nilai ambang batas dapat menimbulkan dampak buruk bagi manusia, seperti gangguan kenyamanan, penurunan pendengaran, menurunnya sistem keseimbangan, gangguan komunikasi serta konsentrasi, dan juga dapat mengganggu sistem keseimbangan tubuh. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang jarak aman kebisingan terhadap pekerja (Utami et al. 2020).

Kebisingan bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (SNI 8427: 2017).

Jenis pekerjaan yang menyebabkan munculnya kebisingan antara lain, penggalian, pembuatan terowongan, pertambangan, peledakan, dan penggalian. Kebisingan menyebabkan gangguan terhadap pekerja, kebisingan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia yang terpapar dan dapat dikelompokkan secara bertingkat sebagai gangguan fisiologis, gangguan psikologis, dan gangguan komunikasi (Ariqah et al. 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di industri penggilingan batu Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan

<b>Titik Sampel</b>	<b>Lokasi Pengambilan Sampel</b>	<b>Waktu</b>	<b>Hasil Pengukuran</b>
Mesin <i>Stone Crusher</i>	Industri penggilingan batu	14.00 WIB	97,02 dB
Pemukiman-1	Rumah warga dengan radius 20 meter	15.00 WIB	67,5 dB Karena sejajar dengan mesin dan tidak terhalang timbunan pasir
Pemukiman-2	Rumah warga R dengan radius 30 meter	15.30 WIB	63,6 dB karena terhalang tumpukan pasir hasil gilingan

*Sumber Data : Primer 2023*

Hasil uji pengukuran tingkat kebisingan pada mesin *stone crusher* menghasilkan desibel yang cukup tinggi yaitu sebesar 97,02 dB dan pada pemukiman 67,5 dB & 63,6 dB. Tingkat desibel tersebut tentunya sangat berpengaruh pada aktivitas penggilingan batu yang dapat mempengaruhi Masyarakat yang berada di sekitar area penggilingan batu. Hasil tersebut telah melampaui standar baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan dimana nilai ambang batas untuk kawasan industri adalah sebesar 70 dB dan kebisingan pemukiman 55 dB (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023).

Penelitian tentang dampak kebisingan yang terjadi di lingkungan Penggilingan batu Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten dilakukan untuk mengetahui kebisingan yang diperbolehkan untuk pemukiman di sekitar

Lingkungan penggilingan batu dan dampak kebisingan terhadap pemukiman. Memberikan upaya rekomendasi untuk mengatasi dampak kebisingan pada Lingkungan penggilingan batu. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan mudah, karena didukung dari sisi teori, perizinan yang relative mudah, akses mudah, penyediaan instrument yang dapat diperoleh peneliti, serta dukungan dari responden di lapangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Dampak Kebisingan pada Masyarakat di Sekitar Penggilingan Batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana dampak kebisingan pada masyarakat di Lingkungan Penggilingan batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten?”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya dampak kebisingan pada masyarakat di lingkungan penggilingan batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kebisingan di Lingkungan penggilingan batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten
- b. Diketuainya masyarakat yang terdampak kebisingan berdasarkan radius yang terjadi di lingkungan penggilingan batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup pada penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan, khususnya mata kuliah Pencemaran Lingkungan Fisik.

### 2. Ruang Lingkup Objek

Obyek penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak kebisingan di Lingkungan penggilingan batu.

### 3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di penggilingan batu “Margi Rahayu” yang beralamat di Dusun Kemalang RT 2/RW 1, Kelurahan Dompok, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat proses produksi penggilingan batu, bulan Maret 2024

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Ilmu

Menambah informasi tentang Dampak Kebisingan yang Terjadi di Lingkungan Penggilingan batu Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pekerja di Lingkungan Produksi Penggilingan batu “Margi Rahayu” Kemalang, Klaten dapat memanfaatkan informasi tersebut

untukantisipasi terhadap gangguan kesehatan yang ditimbulkan akibat dampak kebisingan yang terjadi di Lingkungan Produksi Penggilingan batu “Margi Rahayu” Kemalang, Klaten.

- b. Bagi Masyarakat dapat mengetahui informasi pada saat wawancara dan pengeisian kuesioner dalam upaya pengendalian kebisingan di pemukiman sekitar penggilingan batu Kecamatan Kemalang. Upaya pengendalian kebisingan yang dapat dilakukan dengan menggunakan artificial barrier dan natural barrier.
- c. Untuk pengelola Penggilingan batu, dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai masukan terkait dampak kebisingan yang terjadi di Lingkungan Produksi Penggilingan batu “Margi Rahayu” Kemalang, Klaten.

#### F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Kebisingan Pada Masyarakat di Sekitar Penggilingan Batu “Margi Rahayu” Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Tahun 2023” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapaun penelitian lain yang berkaitan dengan kesisingan yaitu:

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Analisis Pola Persebaran dan Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri <i>Stone Crusher</i> di Kecamatan	Fauzan Aunullah	2018	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis dampak, variabel, waktu	Tema penelitian sama yaitu Metode yang di gunakan wawancara, lokasi sama

	Kemalang Kabupaten				
2.	Kajian Dampak Kebisingan Akibat Aktivitas Pertambangan Granodiorit pada PT Gilgal Batu Alam Lestari Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat	Novi Tri Utami	2020	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu lokasi penelitian, terhadap masyarakat, variabel, dan metode penelitian	Tema penelitian sama yaitu dampak kebisingan dan keluhan
3.	Kajian Tingkat Kebisingan di Area Pencucian Bijih Bauksit PT. Aneka Tambang Tbk Ubp Bauksit Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat	Refi Ariqah	2021	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada masyarakat sekitar, penelitian yang dilakukan pada masyarakat, variabel, metode penelitian	Tema penelitian sama yaitu Pengukuran kebisingan dan dampak
4.	Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Karyawan pada Sp Aluminium di Yogyakarta	Ita Kusumasuti	2019	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Masyarakat di Lingkungan penggilingan batu, variabel, lokasi	Metode penelitian sama yaitu penelitian deskriptif dan kuesioner